

**EFEKTIFITAS AUDIT INTERNAL DI DALAM MENUNJANG
PENGENDALIAN INTERNAL ATAS KREDIT INVESTASI PADA
PT. BANK MUTIARA. Tbk**

Kuswandi

Alumni Program Akuntansi S1
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia, Jakarta

Hedar Rusman

Dosen STIE Bisnis Indonesia, Jakarta

***Abstract:** Purpose of this study to determine the effectiveness of the internal audit in internal control of credit in supporting of investment given by PT. Bank Mutiara, Tbk. This study uses a descriptive analysis. Results of this shown that internal audit and internal control of investment credit have been effectively held by PT. Bank Mutiara, Tbk.*

***Keyword :** The effectiveness of internal audit, internal control effectiveness*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas audit internal didalam menunjang pengendalian internal atas kredit investasi pada PT. Bank Mutiara, Tbk. Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal dan pengendalian internal atas kredit investasi telah efektif dilaksanakan oleh PT. Bank Mutiara, Tbk..

Kata kunci : Efektifitas audit internal, efektifitas pengendalian internal

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan di Indonesia sangatlah pesat, dimana dengan perkembangan perbankan tersebut sangatlah dituntut bank untuk memberikan pelayanan yang sangat baik kepada masyarakat. Pelayanan perbankan yang sangat baik akan memberikan dampak yang sangat luas dalam mencapai suatu tujuannya. Perusahaan perbankan dengan tujuan menghimpun dana murah dari masyarakat dan akan disalurkan kembali lagi kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit, dengan memberikan pinjaman atau kredit ke masyarakat, Pemerintah mengharapkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dapat berkembang dan mampu membuka peluang usaha yang sekiranya mampu mengurangi angka pengangguran dan mampu meningkatkan taraf hidup bagi masyarakat secara umum. Pemberian kredit investasi ini mengandung resiko yang sangat tinggi. Salah satu yang menonjol dalam pemberian kredit investasi adalah bank hanya akan memberikan kredit kepada nasabah yang menurut manajemen bahwa nasabahnya mampu mengembalikan kredit investasi tersebut tepat pada waktunya sesuai kesepakatan dalam perjanjian kredit tersebut.

Untuk menghindari maupun untuk memperkecil resiko yang mungkin terjadi, maka manajemen dalam menjalankan tugasnya selaku pengelola dan pengendali jalannya perusahaan tidaklah mungkin manajemen mampu mengawasinya secara langsung, oleh karenanya dibentuklah satu unit kerja yang dinamakan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). Manajemen mengharapkan dengan adanya Satuan Kerja audit Intern, kontrol atau pengawasan perusahaan dapat berjalan sehingga mampu meminimalkan suatu resiko yang akan terjadi yang dapat merugikan perusahaan. Satuan Kerja Audit Intern diharapkan mampu menjalankan tugasnya yaitu melakukan pengawasan dan menjaga kekayaan perusahaan dengan baik sehingga jalannya operasional perusahaan bisa berjalan secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil kerja dari Satuan Kerja Audit Intern ini, apakah kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan dapat diterapkan atau sebaliknya sehingga manajemen selaku pengendali perusahaan dapat mengambil langkah suatu keputusan atas kebijakan tersebut untuk dilakukan suatu perubahan atau tidak.

Didalam perusahaan perbankan untuk meminimalkan resiko diperlukan suatu fungsi penilaian yang *independent* dalam perusahaan yang bersangkutan untuk menilai dan mengevaluasi aktivitas pemberian kredit agar pengendalian internal tersebut dapat memadai. Fungsi yang melakukan penilaian *independent* atas jalannya pengendalian internal ini dilakukan oleh audit internal. Pada penjelasan dan uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul **"Efektifitas Audit Internal di Dalam Menunjang Pengendalian Internal Atas Kredit Investasi Pada PT. Bank Mutiara, Tbk."**

2.1. TINJAUAN TEORI

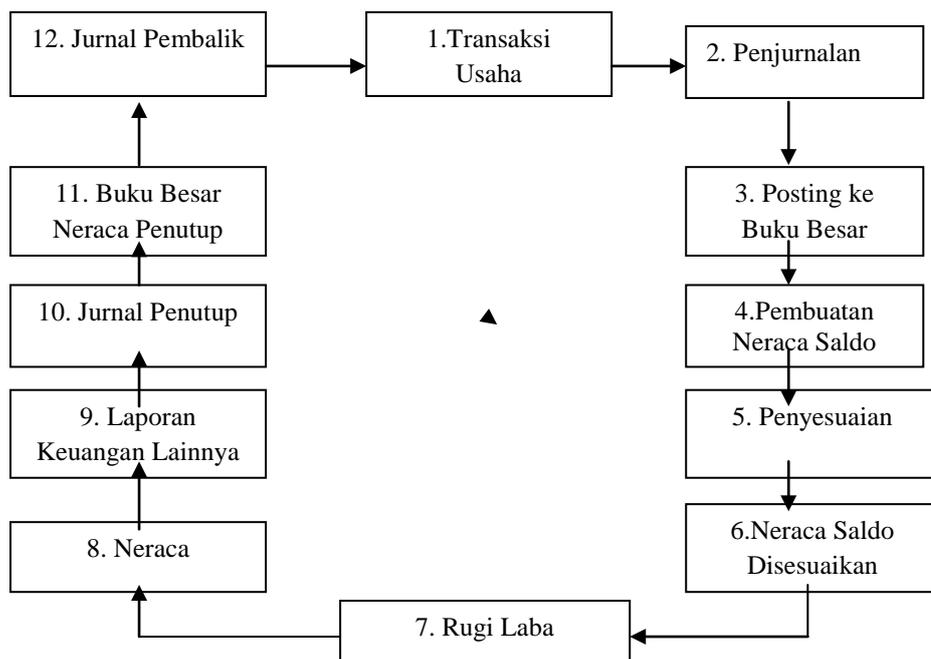
2.1.1. Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Warren, dkk (2008:10) adalah sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

2.1.2. Siklus Akuntansi

Pengertian siklus akuntansi menurut Nasution (2003:13) adalah suatu proses penyediaan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. Siklus ini dimulai dari terjadinya transaksi, sampai penyiapan laporan keuangan pada akhir suatu periode. Apabila digambarkan, siklus akuntansi dapat dinyatakan sebagai berikut:

Gambar 2.1.
Siklus Akuntansi



Sumber : Nasution (2003 :13)

Dalam proses pencatatan mengikuti lima langkah berikut ini :

- a. Mengidentifikasi transaksi dari dokumen sumbernya, misalnya dari slip deposito bank, penerimaan penjualan dan cek.
- b. Menentukan setiap perkiraan yang dipengaruhi oleh transaksi oleh transaksi tersebut dan mengklasifikasikan berdasarkan jenisnya (aktiva, kewajiban atau modal).
- c. Menetapkan apakah setiap perkiraan tersebut mengalami penambahan atau pengurangan yang disebabkan oleh transaksi itu.
- d. Menetapkan apakah harus mendebet atau mengkredit perkiraan.
- e. Memasukkan transaksi tersebut kedalam jurnal.

Tabel 2.1
Jurnal

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
02 April	Kas Modal PT. A	xxx	xxx

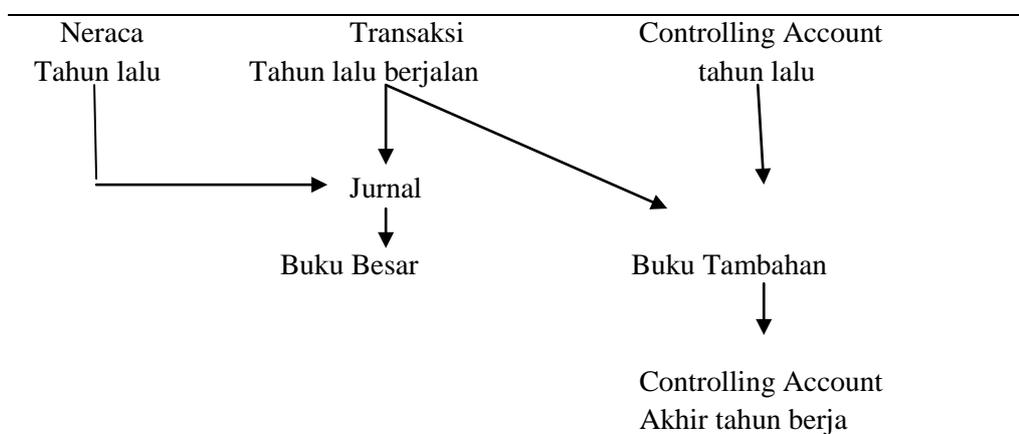
1. Pencatatan buku besar dan buku tambahan
 - a. Buku besar

Gambar 2.2.
Buku Besar

Keterangan	Debet	Kredit
Kas.....	xxx	
Modal PT. A		xxx

b. Buku Tambahan

Gambar 2.3
Buku Tambahan



Tabel 2.2.
Buku Tambahan Piutang
PT.ABC

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
1 Januari	Saldo	-	-	xxx
1 Januari	Pendapatan jasa	xxx	-	xxx
5 Jan	Kas	-	xxx	xxx

Tabel 2.3.
Buku Tambahan Hutang
PT. HDX

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
1 Januari	Saldo	-	-	xxx
10 Januari	Perlengkapan	-	xxx	xxx
11 Januari	Kas	xxx	-	xxx

2. Neraca lajur

Tabel 2.4
PT. A
Neraca Saldo Sebelum Disesuaikan
31 Desember 2000

Kas.....	Rp.xxx	
Piutang.....	Rp.xxx	
Perlengkapan.....	Rp.xxx	
Sewa Dibayar Dimuka.....	Rp.xxx	
Meubel.....	Rp.xxx	
Hutang.....		Rp.xxx
Pendapatan Jasa Diterima Dimuka..		Rp.xxx
Modal PT.A.....		Rp.xxx
Pengambilan PT.A.....	Rp.xxx	
Pendapatan jasa.....		Rp.xxx
Beban Gaji.....	Rp.xxx	
Beban Listrik	Rp.xxx	
Total	Rp.xxx	Rp.xxx

Dalam neraca saldo terdapat hampir semua perkiraan pendapatan dan beban perusahaan. Dikatakan hampir semua, karena masih ada pendapatan dan beban yang mempunyai pengaruh lebih dari satu periode akuntansi. Itulah sebabnya neraca ini disebut dengan neraca saldo yang belum disesuaikan. Untuk itu diperlukan jurnal penyesuaian. Jurnal penyesuaian adalah ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk menempatkan pendapatan pada periode dimana pendapatan tersebut dihasilkan dan beban pada periode dimana beban itu terjadi. Jurnal penyesuaian akan membuat pengukuran laba periode tersebut lebih akurat dan memperbaharui perkiraan. Aktiva dan kewajiban sehingga memiliki nilai sisa yang tepat bagi laporan keuangan. Dengan kata lain, melalui jurnal penyesuaian dapat ditimbulkan perkiraan yang tidak kelihatan.

Perkiraan-perkiraan yang memerlukan penyesuaian antara lain adalah :

1. Biaya-biaya yang masih harus dibayar
2. Pendapatan yang masih harus diterima
3. Biaya-biaya yang dibayar lebih dahulu
4. Pendapatan yang diterima lebih dahulu
5. Penyusutan bangunan, mesin-mesin dan lain-lain
6. Pemakaian perlengkapan (*office supplies* dan *store supplies*)
7. Kemungkinan piutang tidak dapat tertagih
8. Persediaan barang dagangan.

Ayat – ayat jurnal penyesuaian :

a. Piutang.....	Rp.xxx	
Pendapatan Jasa.....		Rp.xxx
Untuk mencatat pendapat jasa		
Yang belum diterima		

- b. Beban perlengkapan..... Rp.xxx
 Perlengkapan..... Rp.xxx
- Untuk mencatat perlengkapan yang terpakai
- c. Beban Sewa..... Rp.xxx
 Sewa dibayar Dimuka..... Rp.xxx
- d. Beban penyusutan – Meubel..... Rp.xxx
 Akumulasi penyusutan – Meubel..... Rp.xxx
- Untuk mencatat penyusutan meubel
- e. Beban Gaji..... Rp.xxx
 Hutang Gaji..... Rp.xxx
- f. Pendapatan Jasa diterima dimuka..... Rp.xxx
 Pendapatan jasa..... Rp.xxx

Untuk mencatat pendapatan jasa diterima dimuka yang dapat diakui sebagai pendapatan.

Tabel 2.5
PT.A
Neraca Lajur
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2000

	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Setelah Penyesuaian		Laporan Laba Rugi		Neraca	
	Debe t	Kredi t	Debe t	Kredi t	Debe t	Kredi t	Debe t	Kredi t	Debe t	Kredi t
Kas	xxx				xxx				xxx	
Piutang	xxx		xxx		xxx				xxx	
Perlengkapan	xxx			xxx	xxx				xxx	
Sewa dibayar dimuka	xxx			xxx	xxx				xxx	
Meubel	xxx				xxx				xxx	
Akumulasi penyusutan				xxx		xxx				xxx
Hutang		xxx				xxx				xxx
Hutang Gaji				xxx		xxx				xxx
Pendapatan Diterima		xxx	xxx			xxx				xxx

dimuka										
Modal PT.A		xxx				xxx				xxx
Pengambilan Pribadi PT.A	xxx				xxx				xxx	
Pendapatan Jasa		xxx		xxx xxx		xxx		xxx		
Beban Sewa			xxx		xxx		xxx			
Beban Gaji	xxx		xxx		xxx		xxx			
Beban Perlengkapan			xxx		xxx		xxx			
Beban Penyusutan			xxx		xxx		xxx			
Beban Listrik	xxx				xxx		xxx			
Laba Bersih	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxxx	xxx	xxx	xxx	xxx
							xxx			xxx
						xxx	xxx	xxx	xxx	

3. Laporan keuangan

Cara penyiapan laporan keuangan yang terbaik adalah mempersiapkan laporan laba rugi terlebih dahulu, disusul dengan laporan perubahan posisi keuangan dan terakhir adalah neraca. Elemen penting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah : nama perusahaan, nama laporan , tanggal atau periode yang dicakup laporan, rangka laporan tersebut. Laporan-laporan tersebut menunjukkan hubungan yang erat antara laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan neraca.

- a. Laporan laba rugi mencerminkan laba bersih atau kerugian bersih yang diperoleh dengan mengurangi beban dari pendapatan. Karena pendapatan dan beban juga merupakan perkiraan laporan perubahan posisi keuangan, maka selisih antara pendapatan dan beban tersebut (laba/kerugian bersih) akan dipindahkan kedalam laporan perubahan posisi keuangan.
- b. Modal adalah dalam neraca, jadi nilai sisa akhir dalam laporan perubahan posisi keuangan akan dipindahkan kedalam neraca. Nilai ini merupakan elemen keseimbangan yang paling akhir dalam neraca.

Tabel 2.6.
PT.A
Laporan Laba Rugi
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2000

Pendapatan		
Pendapatan Jasa.....		Rp.xxx
Beban		
Beban Gaji.....	Rp.xxx	
Beban sewa.....	Rp.xxx	
Beban Listrik.....	Rp.xxx	
Beban Perlengkapan.....	Rp.xxx	
Beban Penyusutan.....	<u>Rp.xxx</u>	
Total Beban.....		<u>Rp.xxx</u>
Laba Bersih.....		Rp.xxx

Tabel 2.7
PT.A
Laporan Perubahan Posisi Keuangan
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2000

Modal PT. A 1 Januari 2000.....	Rp.xxx	
Ditambah Laba Bersih.....	<u>Rp.xxx</u>	
		Rp.xxx
Dikurangi Pengambilan Pribadi.....	<u>Rp.xxx</u>	
Modal PT.A , 31 Desember 2000.....	Rp.xx	

Tabel 2.8
PT.A
NERACA
Per 31 Desember 2000

AKTIVA		KEWAJIBAN	
Kas.....	Rp.xxx	Hutang.....	Rp.xxx
Piutang.....	Rp.xxx	Hutang Gaji.....	Rp.xxx
Perlengkapan.....	Rp.xxx	Pendapatan Jasa	
Sewa Dibayar Dimuka..	Rp.xxx	Diterima Dimuka.....	<u>Rp.xxx</u>
Meubel....	Rp.xxx	Total Kewajiban.....	Rp.xxx
Dikurangi:		Modal	
Ak. Penyusutan	<u>Rp.xxx</u>	Modal PT.A.....	<u>Rp.xxx</u>
	<u>Rp.xxx</u>		

Total Aktiva.....	Rp.xxx	Total Kwj dan Modal	Rp.xxx
-------------------	--------	---------------------	--------

4. Jurnal penutup

Jurnal penutup adalah ayat jurnal yang memindahkan nilai sisa pendapatan, beban dan pengambilan pribadi dari masing-masing perkiraan ke dalam perkiraan modal. Pendapatan yang akan menambah modal pemilik dan beban serta pengambilan pribadi akan mengurangi modal pemilik. Pada saat ayat penutup dipindahbukukan maka perkiraan modal akan menyerap dampak dari nilai sisa perkiraan sementara tersebut. Walau demikian, pendapatan dan beban akan dipindahkan terlebih dahulu kedalam perkiraan yang bernama ikhtisar laba rugi, yang akan mengumpulkan jumlah total debit dari seluruh jumlah beban dan total kredit dari seluruh jumlah pendapatan pada periode tersebut. Perkiraan ikhtisar laba rugi merupakan suatu tempat penyimpanan sementara yang akan digunakan pada proses penutupan. Kemudian nilai sisa dari ikhtisar laba rugi tersebut akan dipindahkan kedalam modal. Langkah-langkah penutupan perkiraan suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Mendebet setiap perkiraan pendapatan sebesar nilai sisa kreditnya. Mengkredit ikhtisar laba rugi sebesar jumlah total pendapatan. Ayat jurnal ini memindahkan jumlah total pendapatan kedalam sisi kredit dari ikhtisar laba rugi.
- b. Mengkredit setiap perkiraan beban sebesar nilai sisa debetnya. Mendebet ikhtisar laba rugi sebesar jumlah total beban. Ayat jurnal ini memindahkan jumlah total beban kedalam sisi debit dari ikhtisar laba rugi.
- c. Mendebet ikhtisar laba rugi sebesar nilai sisa kreditnya dan mengkredit perkiraan modal.
- d. Mengkredit perkiraan pengambilan pribadi sebesar nilai sisa debetnya. Mendebet perkiraan modal pemilik perusahaan.

Untuk menggambarkan hal diatas, misalnya PT.A menutup buku pecta akhir Desember, maka jurnal penutupnya adalah :

1. Pendapatan.....	Rp.xxx	
Ikhtisar Laba Rugi.....		Rp.xxx
2. Ikhtisar Laba Rugi.....	Rp.xxx	
Beban Sewa.....		Rp.xxx
Beban Gaji.....	Rp.xxx	
Beban Perlengkapan.....		Rp.xxx
Beban Penyusutan.....		Rp.xxx
Beban Listrik.....	Rp.xxx	
3. Ikhtisar Laba Rugi.....	Rp.xxx	
Modal PT.A.....		Rp.xxx
4. Modal PT.A.....	Rp.xxx	
Pengambilan Pribadi PT.A...		Rp.xxx

5. Neraca saldo setelah penutupan

Siklus akuntansi akan berakhir dengan neraca saldo setelah penutupan. Neraca saldo setelah penutupan adalah pengujian terakhir mengenai ketepatan penjumlahan dan pemindahbukuan ayat jurnal penyesuaian dan penutupan. Seperti halnya neraca saldo yang terdapat pada awal pembuatan neraca lajur, neraca saldo setelah penutupan adalah daftar seluruh perkiraan dengan nilai sisanya. Langkah ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa buku besar berada pada posisi yang seimbang untuk memulai periode akuntansi berikutnya. Neraca saldo setelah penutupan diberi tanggal perakhir periode akuntansi dimana laporan tersebut dicatat. Nilai perkiraan neraca adalah nilai sisa akhir dari daftar permanen yaitu perkiraan neraca, aktiva, kewajiban dan modal.

Tabel 2.9
PT.A
Neraca Saldo Setelah Penutupan
31 Desember 2000

Kas.....	Rp.xxx	
Piutang.....	Rp.xxx	
Perlengkapan.....	Rp.xxx	
Sewa Dibayar Dimuka.....	Rp.xxx	
Meubel.....	Rp.xxx	
Akumulasi Penyusutan.....		Rp.xxx
Utang.....		Rp.xxx
Hutang Gaji.....		Rp.xxx
Pendapatan jasa diterima dimuka		Rp.xxx
Modal PT.A.....		<u>Rp.xxx</u>
Total	Rp.xxx	Rp.xxx

2.1.3 Pengertian *Auditing*

Pengertian *auditing* menurut Agoes (2004:3) adalah suatu pemeriksaan ulang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang *independent* terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

2.1.4 Pengertian Audit Internal

Pengertian audit internal menurut Mulyadi (2002:29) adalah *auditor* yang bekerja dalam perusahaan yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektifitas prosedur kegiatan organisasi, menentukan kehandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

2.1.4.1 Fungsi audit internal

Menurut Mulyadi dan Kanaka (2002:202) mendefinisikan fungsi audit internal adalah menyediakan jasa analisis dan evaluasi juga memberikan keyakinan dan rekomendasi serta

informasi lain kepada manajemen dan dewan komisaris serta pihak lain yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang setara.

2.1.4.2 Tujuan dan ruang lingkup audit internal

Menurut Tugiman (2004:11) tujuan audit internal adalah untuk membantu para anggota organisasi agar dapat menyelesaikan tanggung jawabnya secara efektif, untuk tujuan tersebut, pengawasan internal menyediakan bagi mereka berbagai analisis. Penilaian, rekomendasi, nasihat dan informasi sehubungan dengan aktifitas yang diperiksa. Untuk mencapai tujuan tersebut, audit internal harus melakukan kegiatan-kegiatan :

1. Menelaah dan menilai kebaikan penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian internal dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.
2. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana-rencana, dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.
3. Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggung jawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan.
4. Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya.
5. Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh manajemen.
6. Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas.

2.1.4.3 Wewenang dan tanggung jawab audit internal

Tanggung jawab seorang audit internal menurut Komite Standar Profesi Akuntan Publik Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Profesi Akuntan Publik (2004:322.1) yaitu : *auditor* internal bertanggung jawab untuk menyediakan jasa analisis dan evaluasi, memberikan keyakinan dan rekomendasi dan informasi lain kepada manajemen entitas dan bagian komisaris atau pihak lain yang setara wewenang dan tanggung jawabnya. Untuk memenuhi tanggung jawabnya tersebut auditor intern mempertahankan obyektivitasnya yang berkaitan dengan aktifitas yang diauditnya.

Wewenang yang dapat ditetapkan bagi auditor internal antara lain :

1. Menyusun program audit internal secara menyeluruh atau semua aktifitas dalam perusahaan.
2. Menguji keandalan pengendalian manajemen.
3. Tanpa batasan untuk memasuki semua bagian perusahaan, meneliti catatan, pelaporan serta harta milik perusahaan.

2.1.4.4 Program audit internal

Sedangkan menurut Tugiman (2004:58) dalam program audit haruslah :

1. Membuktikan prosedur audit dalam pengumpulan, analisis, penafsiran dan penyimpangan informasi yang diperoleh selama audit.
2. Menetapkan tujuan audit.
3. Menyatakan lingkup dan tingkat pengujian yang diperlukan untuk mencapai tujuan audit.
4. Mengidentifikasi aspek-aspek teknis, resiko, proses dan transaksi yang akan diteliti.
5. Menetapkan sifat, luas pengujian yang diperlukan.
6. Merupakan persiapan bagi awal pelaksanaan pekerjaan.
- 7.

2.1.4.5 Tahap-tahap audit internal

Tahap-tahap pelaksanaan audit internal menurut Tugiman (2004:53) adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pemeriksaan
2. Pengujian dan pengevaluasian informasi
3. Pemberitahuan hasil
4. Tindak lanjut (*follow up*)

2.1.4.6 Laporan hasil audit internal

Laporan hasil audit internal dibuat setelah audit dilakukan. Laporan merupakan hal yang sangat penting karena dalam laporan ini auditor internal menuangkan seluruh hasil pekerjaannya dan merupakan realisasi dari tanggung jawab auditor internal untuk menginformasikan hasil pengukuran aktifitas perusahaan yang telah diauditnya.

2.1.4.7 Tindak lanjut atas laporan hasil auditor internal oleh manajemen.

Setelah laporan hasil audit internal diberikan kepada *auditee*, proses audit belum benar-benar selesai. Langkah selanjutnya dari proses audit adalah tindak lanjut atas laporan hasil audit internal oleh manajemen. Tiga bentuk umum tindak lanjut pihak manajemen menurut *The Institute of Internal Auditors* terdiri dari :

1. Manajemen puncak melakukan konsultasi dengan *auditee* untuk memutuskan jika, kapan, dan bagaimana rekomendasi auditor internal dilaksanakan.
2. *Auditee* melakukan tindakan atas keputusan tersebut.
3. Auditor internal bersama *auditee* melakukan pengecekan kembali untuk melihat apakah tindakan perbaikan telah diambil dan hasil yang diinginkan tercapai, atau manajemen dan komite audit telah menerima tanggung jawab apabila tidak melakukan tindakan perbaikan tersebut.

2.1.5 Pengendalian Internal

Pengendalian internal menurut Sunarto (2003:137) yang dikutip dari COSO (*Commitee of Sponsoring Organization*) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, personel satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapatkan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, efektifitas dan efisiensi operasi.

2.1.6 Pengertian Efektifitas

Efektifitas menurut Arens, dkk (2000:789) adalah *effectiveness refers to the accomplishment of objective, where as efficiency refers to the resource used to achive those objective. An example of effectiveness is the production of part without defects. Efficiency concerns whether those parts are produced at minimum cost.*

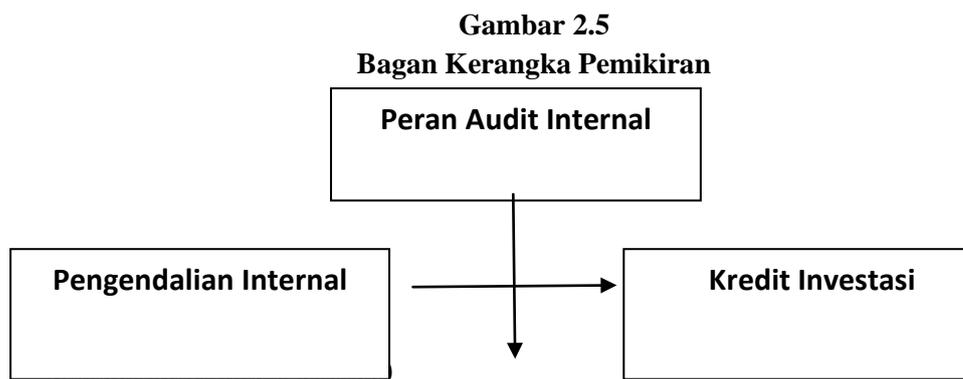
2.1.7 Pengertian Kredit Investasi

Sebelum membahas dalam materi kredit investasi, marilah kita mengetahui terlebih dahulu apa arti dari kredit itu sendiri. Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tetang perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Jenis-jenis kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis antara lain :

1. Dilihat dari segi kegunaan
 - a. Kredit investasi
 - b. Kredit modal kerja
2. Dilihat dari segi tujuan kredit
 - a. Kredit produktif
 - b. Kredit konsumtif
 - c. Kredit perdagangan
3. Dilihat dari segi jangka waktu
 - a. Kredit jangka pendek
 - b. Kredit jangka menengah
 - c. Kredit jangka panjang
4. Kredit dari segi jaminan
 - a. Kredit dengan jaminan
 - b. Kredit tanpa jaminan

2.2. KERANGKA PIKIR



3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2005:169) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode analisis deskriptif menurut Suryoatmono (2004:18) adalah statistik yang menggunakan data pada suatu kelompok untuk menjelaskan atau menarik kesimpulan mengenai kelompok itu saja.

3.1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Mutiara, Tbk Cabang Sudirman yang beralamatkan di Jl. Jendral Sudirman Kavling 22 – 23 Jakarta 12920. Adapun pelaksanaan penelitian ini dimulai pada hari Senin, 14 Januari 2013 sampai dengan tanggal 28 Maret 2013.

3.2. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder

3.3 Teknik Pengolahan Data

Dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat, maka dalam melakukan penelitian ini kami melakukan atau menyebarkan kuesioner dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kemudian dilakukan analisis. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang disebarkan kepada tiga responden yang berkaitan dengan penelitian, maka memberikan hasil sebagai berikut :

A. Efektifitas audit internal kredit investasi

- a. Total Jumlah Jawaban Kuesioner sebanyak 30
 - b. Jumlah Responden 3
 - c. Jumlah Jawaban :
 - “Ya” = 69
 - “Ragu-Ragu” = 9
 - “Tidak” = 12
- 69
- d. Perhitungan : $\frac{69}{90} \times 100\% = 76,67\%$

Dari hasil perhitungan jawaban responden atas variabel efektifitas audit internal kredit investasi, diperoleh angka 76,67 %. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa audit internal kredit investasi pada PT. Bank Mutiara, Tbk Cabang Sudirman sangat efektif.

B. Efektifitas pengendalian intern kredit investasi

- a. Total Jumlah Jawaban Kuesioner sebanyak 30
 - b. Jumlah Responden 3
 - c. Jumlah Jawaban :
 - “Ya” = 66
 - “Ragu-Ragu” = 18
 - “Tidak” = 6
- 66
- d. Perhitungan : $\frac{66}{90} \times 100\% = 73,33\%$

Dari hasil perhitungan jawaban responden atas variabel efektifitas audit internal kredit investasi, diperoleh angka 73,33 %. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa audit internal kredit investasi pada PT. Bank Mutiara, Tbk Cabang Sudirman sangat efektif.

C. Peranan audit internal didalam menunjang efektifitas pengendalian intern kredit investasi

- a. Total Jumlah Jawaban Kuesioner sebanyak 30
- b. Jumlah Responden 3

- c. Jumlah Jawaban :
- “Ya” = 72
 - “Ragu-Ragu” = 15
 - “Tidak” = 3
- 72
- d. Perhitungan : $\frac{72}{90} \times 100\% = 80\%$

Dari hasil perhitungan jawaban responden atas variabel efektifitas audit internal kredit investasi, diperoleh angka 80 %. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa audit internal kredit investasi pada PT. Bank Mutiara, Tbk Cabang Sudirman sangat efektif.

3.4 TEKNIK ANALISA DATA

Pengukuran terhadap variabel diatas, dilaksanakan dengan membandingkan antara kondisi yang sebenarnya dalam bank dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Data hasil penelitian yang diperoleh, kemudian dilakukan analisis oleh penulis untuk mengetahui peranan audit internal dalam pencapaian efektifitas pengendalian internal kredit investasi, dikumpulkan melalui penilaian atas hasil kuesioner dengan menggunakan perhitungan persentase.

Langkah-langkah perhitungan atas jawaban responden sebagai hasil kuesioner adalah :

1. Memisahkan jawaban responden sesuai dengan jawaban yang diberikan yaitu :
Ya = 3, Ragu-Ragu = 2, dan Tidak = 1.
2. Menjumlahkan semua jawaban “Ya”, “Ragu-Ragu”, dan “Tidak”.
3. Membagi jumlah jawaban “Ya” dengan jumlah seluruh pertanyaan dari kuesioner audit internal yang memadai dengan kuesioner pengendalian intern penjualan.
4. Hasil pembagian kemudian dikalikan dengan 100 %.

Pengujian dilakukan dengan cara menghitung persentase yang menunjukkan berapa besar peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian intern penjualan. Untuk menghitung persentase tersebut digunakan perhitungan :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Jumlah Jawaban Kuesioner}} \times 100\%$$

Sehingga berdasarkan data tersebut , peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian intern penjualan akan terlihat dalam persentase hasil analisis tersebut.

Penilaian hasil persentase diklasifikasikan menurut Champion, dkk (2001;302) yaitu :

“The following crude guide may be use to assess the general strength of association coeffisien “:

- 0,00 - 0,25 no association or low association (weak association)*
- 0,26 – 0,50 moderately low association (moderately weak association)*
- 0,51 – 0,70 moderately high association (moderately strong association)*
- 0,76 – 1,00 high association (strong association) up to perfect association.*

Pernyataan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. 0 % - 25 % dikatakan peranan audit internal di perusahaan tidak menunjang efektifitas pengendalian intern penjualan.

2. **26 % - 50 %** dikatakan peranan audit internal di perusahaan kurang menunjang efektifitas pengendalian intern penjualan.
3. **51 % - 75 %** dikatakan peranan audit internal di perusahaan cukup efektifitas pengendalian intern penjualan.
4. **76 % - 100 %** dikatakan peranan audit internal di perusahaan sangat efektifitas pengendalian intern penjualan.

Apabila perhitungan jawaban responden tersebut berada antara 76 % - 100 % penulis menyimpulkan kesimpulan bahwa audit internal yang dilaksanakan secara memadai sangat berperan dalam menunjang efektifitas pengendalian intern penjualan.

4. ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisa

4.1.1. Efektifitas audit internal PT. Bank Mutiara, Tbk Cabang Sudirman

Setelah melakukan penelitian di PT. Bank Mutiara, Tbk Cabang Sudirman mengenai pelaksanaan audit internal, maka penulis berpendapat bahwa pelaksanaan audit internal di PT. Bank Mutiara, Tbk Cabang Sudirman telah efektif. Hal ini dapat dilihat dari unsur-unsur yang menunjang fungsi audit pada perusahaan :

1. Independensi audit internal

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dihitung persentase terhadap independensi yang terlihat pada tabel 4.1, sebagai berikut :

Tabel 4.1
Perhitungan Persentase terhadap Independensi
Berdasarkan hasil jawaban kuesioner

Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Ragu-Ragu	Jawaban Tidak	Total
1	3	-	-	3
2a	3	-	-	3
2b	3	-	-	3
3	1	1	1	3
4	2	-	1	3
5	2	1	-	3
Jumlah	14	2	2	18

Sumber: Data diolah (2013)

$$\% \text{ Independensi} = \frac{14}{18} \times 100 = 77,78 \%$$

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa auditor internal independen dalam melaksanakan tugas dan fungsinya

2. Kemampuan profesional

Dari penjelasan tersebut dapat dihitung persentase terhadap kemampuan profesional auditor internal yang terlihat dalam tabel 4.2, sebagai berikut :

Tabel 4.2
Perhitungan persentase terhadap kemampuan professional
Berdasarkan hasil jawaban kuesioner

Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Ragu-Ragu	Jawaban Tidak	Total
6	3	-	-	3
7	3	-	-	3
8	2	1	-	3
9	3	-	-	3
10	2	1	-	3
11	1	1	1	3
12	2	1	-	3
Jumlah	16	4	1	21

Sumber : Data diolah (2013)

$$\% \text{ Kemampuan Profesional} = \frac{16}{21} \times 100 = 76,19 \%$$

Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa auditor internal mempunyai kemampuan professional dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

3. **Lingkup pekerjaan**

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dihitung persentase terhadap lingkup pekerjaan audit internal yang terlihat pada tabel 4.3, sebagai berikut :

Tabel 4.3
Perhitungan persentase terhadap lingkup pekerjaan
Berdasarkan hasil jawaban kuesioner

Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Ragu-Ragu	Jawaban Tidak	Total
13	1	2	-	3
14	3	-	-	3
15	3	-	-	3
16	3	-	-	3
17	3	-	-	3
Jumlah	13	2	-	15

Sumber: Data diolah (2013)

$$\% \text{ Lingkup Pekerjaan} = \frac{13}{15} \times 100 = 86,67 \%$$

Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa auditor internal mempunyai lingkup pekerjaan yang dilaksanakan dengan sangat baik.

4. Pelaksanaan kegiatan audit

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dihitung persentase terhadap pelaksanaan kegiatan audit yang terlihat pada tabel 4.4, sebagai berikut :

Tabel 4.4
Perhitungan persentase terhadap pelaksanaan kegiatan audit
Berdasarkan hasil jawaban kuesioner

Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Ragu-Ragu	Jawaban Tidak	Total
18	2	1	-	3
19	1	1	1	3
20	3	-	-	3
21	3	-	-	3
22	2	1	-	3
23	2	-	1	3
24	2	1	-	3
25	3	-	-	3
26	2	-	1	3
27	3	-	-	3
28	2	1	-	3
29	3	-	-	3
30	2	1	-	3
Jumlah	30	6	3	39

Sumber : Data diolah (2013)

$$\% \text{ Pelaksanaan Kegiatan Audit} = \frac{30}{39} \times 100 = 76,92 \%$$

Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa auditor internal dalam pelaksanaan kegiatan auditnya dilaksanakan dengan sangat baik.

4.1.2. Efektifitas pengendalian internal kredit investasi PT. Bank Mutiara, Tbk.

Pengendalian internal kredit investasi di PT. Bank Mutiara, Tbk dapat dikatakan efektif. Hal ini dapat diketahui dengan diterapkannya unsur-unsur pengendalian internal yang merupakan ciri-ciri atau *indicator* sebuah pengendalian yang efektif. Unsur-unsur pengendalian tersebut adalah :

1. Lingkungan pengendalian

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dihitung persentase terhadap lingkungan pengendalian yang terlihat pada tabel 4.5, sebagai berikut :

Tabel 4.5
Perhitungan persentase terhadap lingkungan pengendalian
Berdasarkan hasil jawaban kuesioner

Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Ragu-Ragu	Jawaban Tidak	Total
1	2	1	-	3
2	1	1	1	3
3	2	1	-	3
4	3	-	-	3
5	3	-	-	3
6	3	-	-	3
7	2	-	1	3
8	3	-	-	3
Jumlah	19	3	2	24

Sumber : Data diolah (2013)

19

$$\% \text{ Pelaksanaan Kegiatan Audit} = \frac{\text{-----}}{24} \times 100 = 79,16 \%$$

24

Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa auditor internal dalam pelaksanaan kegiatan auditnya dilaksanakan sangat baik.

2. Penaksiran resiko

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dihitung persentase terhadap penaksiran resiko yang terlihat pada tabel 4.6, sebagai berikut :

Tabel 4.6
Perhitungan persentase terhadap penaksiran resiko
Berdasarkan hasil jawaban kuesioner

Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Ragu-Ragu	Jawaban Tidak	Total
9	3	-	-	3
10	2	1	-	3
11	1	1	1	3
12	3	-	-	3
13	2	-	1	3
14	2	1	-	3
15	2	0	1	3
Jumlah	15	3	3	21

Sumber : Data diolah (2013)

15

$$\% \text{ Penaksiran Resiko} = \frac{\text{-----}}{21} \times 100 = 71,43 \%$$

21

Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa auditor internal dalam penaksiran resiko dilaksanakan cukup baik.

3. Informasi dan komunikasi

Kredit investasi yang diberikan telah dicatat dengan sah, khususnya dalam proses pengikatan sesuai dengan akad kredit yang diberikan telah dinilai dengan wajar baik mengenai barang yang menjadi jaminannya maupun tingkat kewajaran pembebanan asuransi kepada debitur PT. Bank Mutiara, Tbk telah mengklasifikasikan dokumen menjadi berkas prosedur kredit, berkas pengikatan, berkas jaminan, dan berkas asuransi jaminan. Telah dilakukan pengadministrasian, penyimpanan dan mutasi dokumen kredit investasi PT. Bank Mutiara, Tbk.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dihitung persentase terhadap informasi dan komunikasi yang terlihat pada tabel 8, sebagai berikut :

Tabel 4.7
Perhitungan persentase terhadap informasi dan komunikasi
Berdasarkan hasil jawaban kuesioner

Prtanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Ragu-Ragu	Jawaban Tidak	Total
16	3	-	-	3
17	2	1	-	3
18	1	1	1	3
19	3	-	-	3
Jumlah	9	2	1	12

Sumber : Data diolah (2013)

$$\% \text{ Informasi dan Komunikasi} = \frac{9}{12} \times 100 = 75 \%$$

Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa auditor internal dalam informasi dan komunikasi dilaksanakan dengan cukup baik.

4. Kegiatan pengendalian

Struktur organisasi PT. Bank Mutiara, Tbk Cabang Sudirman dengan jelas menggambarkan adanya pemisahan fungsi-fungsi penguasaan, pelaksanaan, pencatatan dan pengawasan. Selain itu juga telah disusun pula uraian tugas (*job description*) yang menunjukkan adanya tanggung jawab dan wewenang yang jelas dari setiap tugas. Antara lain fungsi dan penguasaan otorisasi, fungsi pelaksana, fungsi pengawasan, pengendalian fisik dan catatan, tinjauan pelaksanaan kerja dan proses informasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dihitung persentase terhadap kegiatan pengendalian yang terlihat pada tabel 4.8, sebagai berikut :

Tabel 4.8
Perhitungan persentase terhadap kegiatan pengendalian
Berdasarkan hasil jawaban kuesioner

Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Ragu-Ragu	Jawaban Tidak	Total
20	3	-	-	3
21	3	-	-	3
22	3	-	-	3
23	3	-	-	3
24	3	-	-	3
25	2	1	-	3
26	3	-	-	3
27	3	-	-	3
28	3	-	-	3
Jumlah	26	1	-	27

Sumber : Data diolah (2013)

$$\% \text{ Kegiatan Pengendalian} = \frac{26}{27} \times 100 = 96,30 \%$$

Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa auditor internal dalam melakukan kegiatan pengendalian dilaksanakan dengan sangat baik.

5. Pemantauan

Pemantauan disini berarti pengawasan yang dilakukan baik sebelum atau sesudah kredit diberikan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kolektibilitas debitur dan mencegah timbulnya kredit macet. Tindakan pengawasan mengacu pada tujuan pengamanan harta bank dan keuntungan bunga yang diperoleh dari pemberian kredit. Bank juga memberitahukan debitur sebulan sebelum kreditnya jatuh tempo, hal ini dilakukan agar debitur siap melunasi kreditnya dengan tepat waktu.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dihitung persentase terhadap pemantauan yang terlihat dalam tabel 4.9, sebagai berikut :

Tabel 4.9
Perhitungan persentase terhadap pemantauan
Berdasarkan hasil jawaban kuesioner

Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Ragu-Ragu	Jawaban Tidak	Total
29	2	1	-	3
30	3	-	-	3
Jumlah	5	1	-	6

Sumber : Data diolah (2013)

$$\% \text{ Kegiatan Pengendalian} = \frac{5}{6} \times 100 = 83,33 \%$$

Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa auditor internal dalam melakukan pemantauan dilaksanakan dengan sangat baik.

4.1.3. Peranan Audit Internal Didalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Kredit Investasi.

Kredit merupakan usaha pokok bagi setiap bank, dimana dari hasil kredit ini dapat ditarik keuntungan yaitu selisih bunga yang diterima dengan pokok yang dikeluarkan kredit merupakan sumber pendapatan utama dari suatu bank. Jika tidak dilakukan pengendalian terhadap kredit, akan ada peluang besar timbulnya penyelewengan dan penyalahgunaan yang tentunya sangat merugikan bagi bank. Oleh karena itu manajemen harus menerapkan suatu alat untuk mengendalikan kredit, khususnya kredit investasi yaitu dengan adanya audit internal.

Peranan audit internal dalam menunjang efektifitas pengendalian internal tidak terlepas dari unsur yang membentuknya. Pengendalian internal satuan usaha terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memberi keyakinan yang memadai bahwa tujuan tertentu satuan usaha akan tercapai. Peranan audit atas pengendalian internal kredit investasi, sehingga dapat mencapai pengendalian yang efektif.

Sebelum membahas mengenai peranan audit internal atas pengendalian internal kredit investasi, penulis akan terlebih dahulu membahas pengendalian internal didalam meningkatkan efisiensi kerja, pengamanan harta bank, data dan catatan akuntansi yang dapat dipercaya, serta mendorong ditaatinya kebijakan yang telah diterapkan oleh pimpinan. Suatu pengendalian internal akan tercapai tujuannya apabila memenuhi unsur-unsur pengendalian yang telah dikemukakan sebelumnya.

PT. Bank Mutiara, Tbk Cabang Sudirman telah memenuhi unsur-unsur pengendalian internal kredit investasi yang terdiri dari :

1. Diterapkannya pejabat yang berwenang memberikan otorisasi. Pemberian otorisasi harus dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang sesuai dengan prosedur yang ada.
2. Telah diterapkannya kebijakan dan prosedur yang berlaku
3. Telah dibuat dokumen-dokumen dan telah dilakukan pencatatan
4. Adanya perlindungan fisik terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kredit investasi.
5. Telah adanya pemisahan tugas yang memadai.
6. Adanya fungsi audit internal.

Pelaksanaan audit internal atas kredit investasi PT. Bank Mutiara, Tbk yang didasarkan pada program audit, dapat mencerminkan pengendalian internal yang dilakukan terhadap bagian kredit khususnya kredit investasi. Berdasarkan pelaksanaan audit tersebut, maka dapat dilihat sampai sejauh mana audit yang dilakukan dapat berperan dalam menunjang efektifitas pengendalian internal kredit investasi, hal tersebut meliputi :

1. Verifikasi

Audit melaksanakan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen, catatan-catatan, dan laporan yang berkaitan dengan kredit investasi dengan tujuan untuk memperoleh tingkat kecermatan dan kebenaran dari dokumen, catatan, ataupun laporan yang dibuat.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dihitung persentase terhadap verifikasi yang terlihat pada tabel 4.10, sebagai berikut :

Tabel 4.10
Perhitungan persentase terhadap verifikasi
Berdasarkan hasil jawaban kuesioner

Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Ragu-Ragu	Jawaban Tidak	Total
5	3	-	-	3
6	2	1	-	3
Jumlah	5	1	-	6

Sumber: Data diolah (2013)

$$\% \text{ Verifikasi} = \frac{5}{6} \times 100 = 83,33 \%$$

Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa auditor internal dalam melakukan verifikasi dilaksanakan dengan sangat baik.

2. *Compliance*

Berkaitan dengan penentuan tingkat ketaatan objek yang diaudit yaitu bagian kredit terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku. Dengan adanya audit kepatuhan ini, maka mendorong dalam meningkatkan efektifitas pengendalian internal kredit investasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dihitung persentase terhadap *compliance* yang terlihat pada tabel 4.11, sebagai berikut :

Tabel 4.11
Perhitungan persentase terhadap *compliance*
Berdasarkan hasil jawaban kuesioner

Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Ragu-Ragu	Jawaban Tidak	Total
1	3	-	-	3
2	3	-	-	3
3	2	1	-	3
4	2	1	-	3
Jumlah	10	2	-	12

Sumber : Data diolah (2013)

$$\% \text{ Compliance} = \frac{10}{12} \times 100 = 83,33$$

Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa auditor internal dalam melakukan *compliance* dilaksanakan dengan sangat baik.

3. Evaluasi

Merupakan cara untuk menemukan kelemahan-kelemahan yang masih ada pada bagian kredit dengan cara memberitahukan kepada pihak-pihak manajemen untuk selanjutnya diambil tindak lanjut.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dihitung persentase terhadap evaluasi yang terlihat pada tabel 4.12, sebagai berikut :

Tabel 4.12
Perhitungan persentase terhadap evaluasi
Berdasarkan hasil jawaban kuesioner

Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Ragu-Ragu	Jawaban Tidak	Total
7	3	-	-	3
8	3	-	-	3
9	3	-	-	3
10	2	1	-	3
Jumlah	11	1	-	12

Sumber : Data diolah (2013)

$$\% \text{ Evaluasi} = \frac{11}{12} \times 100 = 91,67 \%$$

Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa audito internal dalam melakul dilaksanakan dengan sangat baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam Bab IV, penulis dapat menarik kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Audit internal yang diterapkan dan dijalankan oleh PT. Bank Mutiara, Tbk telah efektif, kesimpulan tersebut dibuat berdasarkan hal-hal sebagai berikut :
 - a. Satuan Kerja Audit Internal mempunyai independensi, dan bagian ini terpisah dari kegiatan operasional bank dan bertanggung jawab langsung kepada direktur utama.
 - b. Auditor internal harus mempunyai latar belakang yang cukup dari berbagai disiplin ilmu khususnya mengenai dunia perbankan, mempunyai pengalaman dibidangnya yang didapat melalui training-traing yang diselenggarakan oleh PT. Bank Mutiara, Tbk.
 - c. Program audit yang dilaksanakan di PT. Bank Mutiara, Tbk diawali dengan persiapan audit, penyusunan program kerja yang memuat objek yang diaudit, tujuan, ruang lingkup, prosedur serta penyusunan laporan hasil audit dan tindak lanjut atas hasil serta diakhiri dengan saran-saran atau rekomendasi. Adapun pelaksanaan program audit di PT. Bank Mutiara, Tbk dituangkan dalam surat keputusan direksi No.25.10./S.Kep-Dir-IAD/Mutiara/V2012 perihal Standar Pedoman Internal Audit.
2. Pengendalin internal kredit investasi yang dilaksanakan di PT. Bank Mutiara, Tbk telah efektif, karena didukung unsur-unsur pengendalian internal, yaitu :

- a. Lingkungan pengendalian internal kredit investasi didukung oleh kebijakan-kebijakan dan prosedur internal bank yang memberikan rambu-rambu agar pelaksanaan operasionalnya mendekati ukuran efektifitas yang ideal, terutama untuk masalah moral, etika dan keahlian sumber daya manusia yang telah dituangkan dalam surat keputusan direksi No. 175/Mutiara/SK-DIR/III/2011 perihal : Pedoman Pelaksanaan Kredit.
 - b. Adanya perkiraan resiko (perbedaan antara target dan realisasi) sehingga bank dapat mengikuti setiap perkembangan yang terjadi.
 - c. Walaupun sudah terdapat pemisahan tugas yang jelas antara fungsi otorisasi, fungsi pelaksanaan, fungsi pencatatan, dan fungsi pengawasan, tapi PT. Bank Mutiara, Tbk tetap melakukan koordinasi dan pengendalian aktifitas terhadap fungsi-fungsi tersebut (*control activity*).
 - d. Tersedianya informasi yang cukup (legalitas, validitas,*up to date*) serta sarana komunikasi yang mendukung.
 - e. Adanya evaluasi tujuan secara periodik terhadap pengendalian intern kredit investasi, agar bank dapat beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi.
3. Audit internal berperan dalam menunjang efektifitas pengendalian internal kredit investasi, hal ini terlihat pada :
- a. Audit internal secara kontinyu melakukan evaluasi kelayakan prosedur yang berhubungan dengan pengelolaan kredit investasi.
 - b. Audit internal menelaah keabsahan pengotorisasian, kelengkapan, penilaian, pengklasifikasian, dan ketepatan waktu pencatatan transaksi kredit investasi. Dengan adanya penilaian ini akan memperoleh keyakinan akan keandalan data akuntansi.
 - c. Pengevaluasian yang dilakukan secara terus menerus atas kebijakan dan prosedur pengelolaan kredit investasi akan mendukung akan tercapainya efektifitas kerja. Sedangkan pelaksanaan kebijakan pengendalian intern pada PT. bank Mutiara, Tbk telah dituangkan dalam bentuk surat keputusan direksi No. 166/Mutiara/SK-DIR/III/2011 perihal : Kebijakan Pengendalian Intern Bank Mutiara.
 - d. Telah dilakukannya verifikasi, *compliance*, dan evaluasi terhadap pengelolaan kredit investasi oleh satuan kerja audit internal PT. Bank Mutiara, Tbk.

5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan, dimana penulis masih banyak kekurangan dan belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian.

1. Setelah melakukan observasi dan penelitian ini, dimana penulis mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang sangat berharga pada bidang perbankan khususnya unit kerja internal audit.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya bisa mendapatkan gambaran dan ulasan yang lebih baik dan dokumen–dokumen pendukung atas internal audit dan pengendalian intern perusahaan.
3. Diharapkan dengan adanya penelitian ini semoga bermanfaat bagi perusahaan dan dapat meningkatkan pelaksanaan internal audit dan pengendalian intern perusaha

DAFTAR PUSTAKA

Arens, Alvin., And Loebbecke., James K., 2000, *Auditing And Integrated Approach*, Eight Edition, Eglewood Clif, New Jersey. Prentice Hall Inc.

- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing* Jilid I. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Moeller, Robert. 2005. *Brink's Modern Internal Auditing*, 6th Edition, Sarbanes-Oxley Publication. New York.
- Charles T. Horngren & Wolter T. Harrison Jr. 2007. *Accounting*. Jilid 1, Edisi Tujuhbelas. Penerbit : Erlangga.
- Champion, Dean J. And Black, James.A., 2001. *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial. (Methods and Issues In Social Research)*, PT. Refika Aditama. Bandung.
- Desi. 2008. Program Penjaminan Simpanan Oleh Pemerintah Pada PT. Bank Mutiara, Tbk Menyebabkan Pulihnya Kepercayaan Masyarakat Terhadap Sistem Perbankan.
- Dunil, Z. 2004. *Risk Based Audit* : Dalam Pemeriksaan Bank Umum. Jakarta Indeks.
- Firdaus, Rachmat dan Ariyanti, Maya. 2011. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Cetakan Kelima. Penerbit : CV. Alfabeta. Jakarta.
- Fahmi, Irham dan Hadi, Yovi Lavianti. 2010. *Pengantar Manajemen Perkreditan*. Cetakan Kesatu. Penerbit : CV. Alfabeta. Jakarta.
- Gibson, Ivancevich, Donnelly. 2002. *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*. Edisi Kelima. Cetakan Ketiga Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Gede. 2009. Pulihnya Kepercayaan Terhadap Sistem Perbankan di PT. Bank Mutiara, Tbk Yang Dijamin Oleh Lembaga Penjamin Simpanan.
- Kieso, Donald E, Jerry J.Weygandt, dan Terry D. Warfield. 2002. *Akuntansi Intermediete, Terjemahan Emil Salim, Jilid 1, Edisi Kesepuluh*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi ke-9. Penerbit : PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Komite Standar Profesi Akuntan Publik Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Profesi Akuntan Publik*.
- La Midjan. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi I*. Edisi ke Delapan. Penerbit Lingga Jaya. Bandung
- Mardiasmo, dan Abdul Halim. 2000. *Auditing* : Pembahasan Soal Teori dan Kasus. Library. um. ac. id. Tanggal 20 April 2013.
- Mega. 2008. Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektifitas Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada PT. Bank Mutiara, Tbk.
- Mulyadi. 2004. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta.
- , 2002. *Auditing*. Buku I. Edisi 6, Jilid 3. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta.
- dan Kanaka Purwadireja. 2002. *Auditing*. Edisi ke-5. Jakarta Salemba Empat.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 2001. *Manajemen Perkreditan : Bagi Bank Komersil Edisi ke Lima*. Yogyakarta. Djambatan
- Nasution, Manahan. 2003. *Dasar Dasar Akuntansi*. repository. Usu. ac. Id / bitstream / 123456789 /1196/1/akuntansi-manahan5.pdf-cache. Tanggal 27 April 2013.
- Siagian. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit : Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keempat. Penerbit : CV. Alfabeta. Bandung.
- Suryoatmono. 2004. *Metode Kuantitatif*. Lembaga Penelitian Unpar. home. upar. ac. id. Tanggal 15 April 2013.